



JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 1, Januari 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DIGITAL DAN TEKNIK PEMASARANNYA BAGI GURU SD ISLAM MAHAD DARUSSALAM

Training on Digital Product Creation and Its Marketing Techniques for Elementary School Teachers Islam Mahad Darussalam

Hera Febria Mavilinda, Yulia Hamdani Putri*, Yusuf Radityawan Idrad, Tika Rahma Yani Siregar, Alditya Aris Rinandy

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)

*Alamat korespondensi : yuliahamdani@unsri.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)



Kata Kunci :

Produk, Digital, Pemasaran Digital, Pendidikan

Abstrak :

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penyusunan dan penyebaran materi ajar. Guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa masa kini. Namun, di lapangan masih banyak guru SD yang belum memiliki keterampilan dalam membuat produk digital edukatif, seperti *e-book* dan *worksheet* (lembar kerja) yang berkualitas, serta belum memahami teknik pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pemanfaatan produknya. Program pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan pembuatan dua jenis produk digital, yaitu *worksheet* berbasis konten pembelajaran SD dan pelatihan dasar teknik pemasaran digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru mampu membuat *e-book* dan *worksheet* dengan baik serta mempromosikan produk tersebut melalui media sosial mereka.

Key word :

Product, Digital, Digital Marketing, Education

Abstract :

The advancement of digital technology has significantly transformed the realm of education, especially in the creation and distribution of instructional materials. Elementary school educators must exhibit greater creativity and adaptability in developing engaging, interactive learning materials that align with the features and requirements of contemporary pupils. Nevertheless, numerous elementary school educators in the domain remain deficient in the



competencies required to develop high-quality digital educational materials, such as e-books and worksheets, and lack comprehension of digital marketing strategies to enhance the visibility of their goods. This service program provides training for the development of two categories of digital products: worksheets derived from primary school curricula and fundamental digital marketing strategies. The techniques for implementing the activities encompass socializing, training, and mentorship. The activity's results indicate that the teachers successfully developed e-books and worksheets and effectively promoted the products via their social media platforms.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mavilinda, H. F., Putri, Y. H., Idrad, Y. R., Siregar, T. R. Y., & Rinandy, A. A. (2026). Pelatihan Pembuatan Produk Digital dan Teknik Pemasarannya Bagi Guru SD Islam Mahad Darussalam. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 281-290. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3412>

PENDAHULUAN

SD Islam Mahad Darussalam terletak di Jl. Mayor Cik Agus Kiemas, Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Sekolah ini merupakan salah satu SD Islam swasta yang berada di lingkungan padat penduduk, berdekatan dengan pusat kota dan kawasan Masjid Agung Palembang. Sebagai sekolah swasta berbasis keislaman, SD ini memiliki visi kuat dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, namun dari sisi sumber daya manusia, khususnya guru, masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek kesejahteraan maupun penguasaan teknologi.

Sebagian besar guru di SD Islam Mahad Darussalam merupakan pendidik dengan dedikasi tinggi dan pengalaman mengajar yang cukup. Mereka memiliki potensi besar dalam menciptakan konten pembelajaran yang menarik karena terbiasa menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan materi umum. Namun, kompetensi digital guru secara umum masih terbatas, terutama dalam pembuatan media ajar berbasis teknologi seperti *e-book* dan *worksheet interaktif* (Syahid *et al.*, 2022). Penggunaan aplikasi desain digital, platform daring untuk publikasi materi, dan teknik pemasaran digital belum menjadi praktik umum dalam kegiatan belajar- mengajar (Habibah, 2022).

Keterbatasan ini diperparah oleh kondisi kesejahteraan guru SD swasta, yang secara umum berada di bawah standar guru negeri. Gaji yang diterima seringkali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga sebagian guru mencari penghasilan tambahan di luar jam sekolah. Hal ini berdampak pada rendahnya akses terhadap pelatihan mandiri atau pembelian perangkat pendukung pembelajaran digital seperti laptop dan koneksi internet stabil (Dwiranata *et al.*, 2019). Padahal, di era digital saat ini, penguasaan teknologi menjadi kebutuhan esensial bagi pendidik (Syahid *et al.*, 2022).

Dari hasil diskusi dengan pihak sekolah dan guru, teridentifikasi adanya keinginan kuat untuk meningkatkan keterampilan digital, khususnya dalam membuat produk ajar yang bisa digunakan tidak hanya di kelas, tetapi juga bisa dibagikan atau dipasarkan secara daring (Fironika *et al.*, 2024). Potensi ini sangat besar mengingat guru memiliki bahan ajar yang mereka kembangkan sendiri, namun belum terdokumentasi dalam bentuk digital yang sistematis (Utami & Atmojo, 2020). Permasalahan mendasar yang menjadi latar belakang perlunya pelaksanaan program pengabdian masyarakat di antaranya kompetensi digital guru masih tergolong rendah, belum tersedianya produk ajar digital mandiri yang dapat digunakan secara berkelanjutan, minimnya wawasan guru mengenai pemasaran produk ajar digital juga menjadi kendala penting, keterbatasan waktu dan sumber daya turut menjadi faktor penghambat.

Pertama, kompetensi digital guru masih tergolong rendah. Sebagian besar guru belum memiliki keterampilan memadai dalam membuat media ajar digital, seperti *e-book* dan *worksheet*. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang bersifat aplikatif serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan perangkat teknologi yang mendukung proses digitalisasi pembelajaran.

Kedua, belum tersedianya produk ajar digital mandiri yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Meskipun banyak guru telah mengembangkan materi ajar sendiri, produk tersebut umumnya masih disusun secara manual dan belum terdokumentasi dalam format digital yang rapi dan terstruktur. Akibatnya, media ajar yang digunakan bersifat repetitif, sulit diarsipkan, serta tidak dapat dibagikan secara luas.

Ketiga, minimnya wawasan guru mengenai pemasaran produk ajar digital juga menjadi kendala penting. Sebagian besar guru belum memahami strategi dasar pemasaran konten edukatif berbasis digital, padahal hasil karya seperti *e-book* dan *worksheet* memiliki potensi untuk dipublikasikan atau bahkan dipasarkan secara daring. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan produk ajar yang dihasilkan tidak memberikan nilai tambah, baik secara profesional maupun ekonomi.

Keempat, keterbatasan waktu dan sumber daya turut menjadi faktor penghambat. Banyak guru di sekolah swasta, termasuk di SD Islam Mahad Darussalam, memiliki beban kerja yang padat serta keterbatasan finansial, sehingga sulit untuk mengikuti pelatihan konvensional yang membutuhkan biaya besar, waktu panjang, atau perangkat teknologi canggih.

Permasalahan-permasalahan tersebut telah dikonfirmasi melalui kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak yayasan. Hasil FGD menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat praktis, aplikatif, serta berorientasi pada hasil produk nyata sangat dibutuhkan oleh para guru. Pihak sekolah dan yayasan juga menyatakan dukungan serta kesediaannya untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian ini, dengan harapan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dan mendukung transformasi digital dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan pembuatan produk digital sederhana seperti *e-book* dan *worksheet*, yang disertai dengan pengenalan teknik pemasaran digital melalui media sosial atau platform berbagi materi edukatif (Hamin *et al.*, 2024). Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi, tetapi juga memberikan peluang peningkatan pendapatan melalui pemasaran produk digital hasil karya mereka (Faruq *et al.*, 2024; Prawira & Laila, 2020). Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat mendukung proses digitalisasi pendidikan di lingkungan sekolah swasta yang selama ini belum banyak tersentuh program pelatihan berbasis teknologi secara intensif (Faruq *et al.*, 2024).

Dengan lokasi yang strategis dan guru-guru yang memiliki semangat tinggi, SD Islam Mahad Darussalam menjadi mitra yang ideal untuk pelaksanaan program pengabdian ini, dan diharapkan dapat menjadi model pengembangan kapasitas guru SD swasta di Palembang ke depannya.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan bertahap untuk menjawab permasalahan mitra, yaitu guru-guru di SD Islam Mahad Darussalam Kota Palembang. Mitra sasaran termasuk dalam kelompok masyarakat yang belum produktif secara ekonomi, namun memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media ajar digital (*worksheet*) dan *e book* serta pemberdayaan guru dalam mendistribusikan dan memasarkan produk digital edukatif yang dihasilkan.

Pelaksanaan program dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu sosialisasi program, pelatihan dan penerapan teknologi, produksi dan pendampingan, evaluasi hasil dan refleksi, serta keberlanjutan dan replikasi program. Setiap tahapan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mitra berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang dilaksanakan sebelum kegiatan inti dimulai di lingkungan SD Islam Mahad Darussalam. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru peserta, kepala sekolah, dan perwakilan yayasan. Tujuan sosialisasi adalah untuk menyampaikan maksud, manfaat, dan hasil

yang diharapkan dari kegiatan, membangun kesepahaman mengenai waktu serta metode pelaksanaan, dan menyepakati jadwal agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian kuesioner awal (*pre-test*) guna mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap media ajar digital dan pemasaran konten edukatif.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang terdiri dari dua materi utama dan dilaksanakan secara luring dengan pendekatan praktik langsung. Materi pertama berfokus pada pembuatan worksheet digital menggunakan aplikasi yang mudah diakses dan ramah pengguna, seperti Canva dan PowerPoint. Peserta dilatih menyusun konten sesuai Kurikulum Merdeka dan mempraktikkan pembuatan produk secara individu maupun berkelompok. Hasil dari kegiatan ini adalah setiap peserta mampu menghasilkan satu worksheet digital yang layak digunakan sebagai media ajar. Materi kedua berfokus pada teknik pemasaran digital, yang mencakup pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi konten edukatif, pengenalan marketplace edukatif seperti Gurulnovatif, serta teknik dasar dalam pembuatan caption, deskripsi produk, dan penggunaan WhatsApp Business dan FlipHtml5. Proses pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktik mandiri, dan diskusi kelompok kecil.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi, yang dilakukan selama dan setelah pelatihan untuk mendukung kemandirian peserta. Inovasi yang diperkenalkan meliputi penggunaan template digital siap pakai dalam format .ppt dan .doc, penyediaan video tutorial langkah demi langkah, penyusunan katalog digital bersama dalam format PDF yang dapat dibagikan secara daring, serta pembuatan repositori digital menggunakan Google Drive sebagai wadah penyimpanan dan berbagi hasil karya guru.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan selama dua minggu pascapelatihan dengan pendekatan konsultasi terbuka dan kunjungan terbatas. Tujuannya adalah membantu guru menyelesaikan kendala teknis, memberikan umpan balik terhadap produk yang dihasilkan, serta memfasilitasi proses publikasi karya melalui media sosial atau platform berbagi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, menilai kualitas produk digital, mengamati partisipasi peserta dalam grup jejaring, serta melakukan wawancara singkat untuk memperoleh umpan balik dan saran pengembangan.

Tahap kelima adalah keberlanjutan program. Untuk menjaga kesinambungan kegiatan, dibentuk komunitas guru digital produktif berbasis WhatsApp sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, disusun buku panduan cetak sederhana agar peserta dapat terus mengembangkan kemampuan secara mandiri.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, praktis, dan berbasis kebutuhan (*need-based approach*). Setiap teknologi dan metode yang diperkenalkan mempertimbangkan kesesuaian skala prioritas, volume pekerjaan yang realistis, kemudahan akses terhadap alat digital gratis, serta keterlibatan aktif mitra sebagai penentu bentuk produk dan strategi keberlanjutan. Pendekatan ini dinilai tepat karena selaras dengan kompetensi awal guru dan tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Tahapan konkret pelaksanaan mencakup kegiatan sosialisasi dan koordinasi untuk membangun komitmen peserta, pelatihan pembuatan *e-book* dan *worksheet* agar guru mampu menghasilkan media ajar digital, pelatihan pemasaran konten edukatif untuk meningkatkan kemampuan promosi, penerapan teknologi melalui penyediaan template dan repositori produk, pendampingan untuk penyelesaian kendala, serta evaluasi hasil kegiatan. Program ini diakhiri dengan pembentukan komunitas guru produktif digital sebagai wujud keberlanjutan.

Partisipasi mitra sangat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Sekolah menyediakan tempat pelaksanaan, mengoordinasikan peserta, mengatur jadwal pelatihan, serta berperan langsung dalam pelaksanaan dan diskusi. Guru juga berpartisipasi dalam memanfaatkan dan menyebarkan produk yang telah dibuat serta memberikan umpan balik untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah pelatihan. Indikator keberhasilan mencakup jumlah produk digital yang berhasil dibuat dan digunakan, tingkat keterlibatan guru dalam promosi hasil karya, aktivitas pascapelatihan dalam komunitas, serta rencana pengembangan lanjutan oleh sekolah. Keberlanjutan program akan dikelola bersama oleh pihak sekolah dan tim pelaksana melalui kegiatan follow-up terencana, dengan dukungan aktif dari tim pengusul dan mahasiswa yang terlibat dalam implementasi program.

Ringkasan Tabel Kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini :

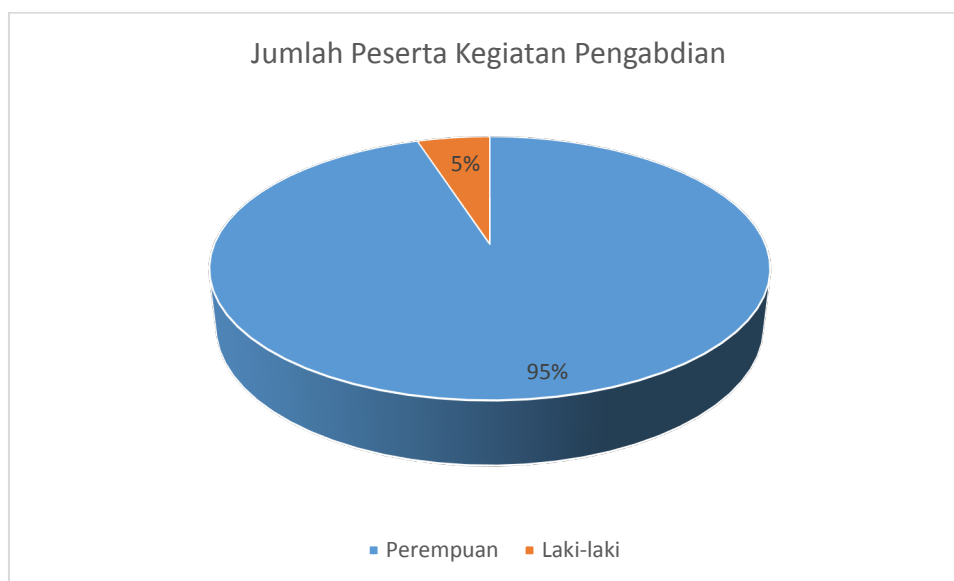
Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Tahap	Kegiatan Utama	Tujuan	Metode dan Pendekatan	Hasil/Output
1. Sosialisasi Program	- Sosialisasi kegiatan di SD Islam Mahad Darussalam - Melibatkan guru, kepala sekolah, dan yayasan - Pengisian kuesioner awal (pre-test)	Menyampaikan maksud, manfaat, jadwal, dan target kegiatan serta mengukur pemahaman awal peserta tentang produk digital dan pemasaran digital	Diskusi partisipatif, presentasi program, dan tanya jawab	Terbangun kesepahaman mitra, jadwal pelaksanaan disepakati, dan data pemahaman awal peserta diperoleh
2. Pelatihan dan Penerapan Teknologi	- Pelatihan pembuatan <i>worksheet</i> digital dan <i>e-book</i> - Pelatihan pemasaran digital (Instagram, TikTok, marketplace edukatif) - Praktik langsung menggunakan Canva, PowerPoint, WhatsApp Business, FlipHtml5	Meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan media ajar digital dan promosi konten edukatif	<i>Hands-on training</i> , demonstrasi langsung, praktik individu/kelompok, diskusi kecil	Guru menghasilkan <i>worksheet</i> dan <i>e-book</i> digital sederhana yang layak digunakan sebagai media ajar
3. Produksi dan Pendampingan Teknologi	- Penggunaan template digital (.ppt, .doc) - Penyediaan video tutorial dan katalog digital bersama (PDF) - Penggunaan Google Drive sebagai repositori karya guru	Mendukung kemandirian peserta dalam memproduksi dan menyimpan hasil karya digital	Pendampingan teknis dan berbagi sumber daya digital	Guru dapat memproduksi media ajar digital secara mandiri dan mengunggah hasilnya ke repositori bersama
4. Evaluasi dan Refleksi	- Pendampingan pascapelatihan (2 minggu) - Konsultasi teknis dan umpan balik terhadap produk - Evaluasi hasil pre-test dan post-test - Wawancara dan observasi partisipasi komunitas	Menilai peningkatan kemampuan, kualitas produk, dan dampak pelatihan terhadap kompetensi peserta	Evaluasi berkelanjutan sebelum, selama, dan sesudah pelatihan	Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan digital; guru aktif dalam komunitas pascapelatihan
5. Keberlanjutan dan Replikasi Program	- Pembentukan komunitas "Guru Digital Produktif" berbasis WhatsApp - Penyusunan buku panduan sederhana	Menjamin keberlanjutan kegiatan dan replikasi ke sekolah lain	Pendekatan kolaboratif dan <i>need-based</i> antara guru, sekolah, dan tim pelaksana	

Tahap	Kegiatan Utama	Tujuan	Metode dan Pendekatan	Hasil/Output
	- Rencana tindak lanjut bersama sekolah dan tim pengusul			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan guru-guru dari SD Islam Mahad Darussalam Kota Palembang yang menjadi mitra utama dalam pelaksanaan program. Mereka merupakan tenaga pendidik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki antusiasme tinggi terhadap pengembangan kompetensi digital, khususnya dalam pembuatan media ajar inovatif berbasis teknologi. Selain berperan sebagai pendidik, sebagian peserta juga terlibat dalam kegiatan administrasi sekolah dan pengelolaan sumber belajar. Kehadiran peserta yang beragam dari sisi peran dan tanggung jawab ini memberikan dinamika positif dalam proses pelatihan, karena memungkinkan terjadinya kolaborasi lintas fungsi dalam pengembangan dan penerapan produk digital edukatif. Gambar 1 berikut ini klasifikasi peserta berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 1: Peserta Kegiatan Pengabdian Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Komposisi peserta didominasi oleh perempuan sebanyak 95%, sedangkan laki-laki berjumlah 5%. Sebagian besar peserta berprofesi sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran, beberapa lainnya merangkap sebagai staf administrasi sekolah, serta terdapat satu orang peserta yang berprofesi sebagai pegawai operator sekolah yang berperan penting dalam mendukung aspek teknis digitalisasi produk ajar. Rentang usia peserta berada pada usia produktif, yaitu antara 22 hingga 38 tahun. Rentang usia ini menunjukkan bahwa peserta berada pada tahap karier yang potensial untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan serta memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Komposisi ini juga mencerminkan karakteristik umum tenaga pendidik di sekolah dasar Islam swasta, di mana mayoritas adalah perempuan dan memiliki peran ganda dalam kegiatan pembelajaran maupun administratif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap sosialisasi dan pengisian kuesioner awal (*pre-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep produk digital dan pemasaran digital. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diketahui bahwa sekitar 75 persen peserta belum memahami secara mendalam isi dan konten terkait pembuatan produk digital maupun strategi pemasaran digital. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan pelatihan yang bersifat

aplikatif, agar guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghasilkan karya nyata yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selama pelatihan berlangsung, peserta mengikuti serangkaian kegiatan praktik langsung yang difokuskan pada pembuatan *worksheet* dan *e-book* sederhana. Produk yang dihasilkan memuat konten pembelajaran tematik, khususnya pada bidang seni budaya untuk siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena muatan seni budaya dinilai lebih mudah divisualisasikan secara digital dan dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar. Hasilnya, seluruh peserta berhasil membuat minimal satu produk digital edukatif yang layak digunakan sebagai media pembelajaran mandiri.

Pada tahap akhir, peserta juga diperkenalkan dengan strategi dasar pemasaran digital untuk mendistribusikan hasil karya mereka. Namun, karena sebagian besar *platform* pemasaran digital bersifat berbayar, peserta masih mengoptimalkan penggunaan *owned media*, yaitu media sosial pribadi seperti Instagram dan TikTok. Melalui media sosial tersebut, guru dapat mempromosikan *e-book* dan *worksheet* hasil karyanya kepada rekan sejawat, siswa, maupun masyarakat luas tanpa memerlukan biaya tambahan. Langkah ini menjadi awal yang baik dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya personal branding dan pemasaran digital di kalangan tenaga pendidik. Dalam meningkatkan capaian luaran, dipilih tiga produk digital peserta terbaik dan diberi *reward*.



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan literasi digital guru di tingkat pendidikan dasar (Solih & Julianto, 2025). Secara konseptual, temuan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak, tetapi juga dengan pemahaman pedagogis dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Pebriana et al., 2025). Pelatihan pembuatan *e-book* dan *worksheet digital* menjadi bentuk konkret penerapan teori *technological pedagogical content knowledge* (TPACK), di mana guru mampu menggabungkan aspek teknologi, materi ajar, dan strategi pembelajaran secara efektif (Pramuniati et al., 2021). Selain itu, kemampuan guru memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk ajar juga memperkuat relevansi teori

digital *self-branding* dan *knowledge sharing* dalam konteks pendidikan, di mana tenaga pendidik berperan tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai produsen konten edukatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru sekolah dasar memiliki implikasi teoritis dan kebijakan yang penting dalam konteks transformasi pendidikan nasional. Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan guru tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21. Guru yang mampu menciptakan media ajar digital seperti *e-book* dan *worksheet* berperan sebagai produsen pengetahuan (*knowledge producer*), bukan sekadar pengguna teknologi. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik dan pendidik sama-sama berperan aktif dalam proses pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan inovasi berbasis digital.

Dari sisi kebijakan, hasil kegiatan ini memberikan rekomendasi penting bagi pemerintah, khususnya dalam memperkuat agenda transformasi digital di sektor pendidikan dasar. Program pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) seperti ini dapat dijadikan model nasional pemberdayaan guru yang berorientasi pada hasil produk nyata. Pendekatan semacam ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar dan kebijakan transformasi digital pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Selain itu, pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dengan menyediakan dukungan infrastruktur digital, akses internet yang merata, serta memberikan insentif dan penghargaan bagi guru yang berinovasi melalui produk ajar digital. Kebijakan kolaboratif antara perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas kreatif juga perlu diperluas agar inovasi berbasis teknologi dapat tumbuh secara berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia.

Dari sisi sosial, pelatihan ini berhasil membangun jejaring kolaboratif antar guru yang sebelumnya bekerja secara individual. Melalui kegiatan ini, peserta membentuk komunitas berbagi praktik baik dalam pembuatan media ajar digital. Jejaring tersebut tidak hanya memperkuat solidaritas profesional, tetapi juga menjadi wadah untuk pertukaran ide, saling memberi umpan balik, dan menjaga semangat gotong royong dalam mengembangkan pembelajaran digital di sekolah masing-masing.

Sementara dari sisi edukatif, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Guru peserta pelatihan kini mampu membuat *e-book* dan *worksheet* digital sederhana yang lebih menarik, variatif, dan interaktif (Ahmad Mantiq Alimuddin, 2025; Rumasoreng et al., 2023). Produk tersebut memperkaya sumber belajar dan mengurangi ketergantungan pada bahan ajar konvensional. Pemahaman baru mengenai strategi pemasaran digital juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan potensi edupreneurship, yaitu kemampuan mengemas produk edukatif agar bernilai ekonomi, terutama melalui media sosial pribadi seperti Instagram dan TikTok yang digunakan sebagai *owned media* (Ramadhan et al., 2024).

Lebih jauh, kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya inovasi dan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi profesional guru di era modern. Guru kini tidak lagi hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan aktif dalam menciptakan, mendiseminasikan, dan memasarkan konten pembelajaran berbasis digital (Kartika et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat fondasi ekosistem pendidikan digital yang inklusif, kreatif, dan berdaya saing nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi digital guru-guru SD Islam Mahad Darussalam Kota Palembang dalam pembuatan produk ajar berbasis teknologi. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, para peserta mampu menghasilkan worksheet dan *e-book* sederhana yang berisi materi praktikum seni budaya untuk siswa

sekolah dasar. Produk tersebut tidak hanya menambah variasi media pembelajaran, tetapi juga menjadi bukti nyata kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, peserta mulai memahami dasar-dasar pemasaran digital dan mampu memanfaatkan media sosial pribadi seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana promosi dan distribusi hasil karya mereka.

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi para guru untuk terus berinovasi dalam pengembangan media ajar digital serta memperluas jejaring profesional melalui komunitas daring. Ke depan, diharapkan akan ada kegiatan lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas desain, integrasi multimedia interaktif, serta pemanfaatan platform pemasaran edukatif yang lebih luas. Dengan pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah maupun lembaga pendidikan, kemampuan guru dalam bidang teknologi dan kewirausahaan digital dapat terus berkembang.

Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan sumbangsih nyata bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan dasar. Pemberdayaan guru melalui peningkatan literasi digital tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian dari kontribusi akademik dan sosial dalam mendukung agenda nasional “Merdeka Belajar” serta percepatan transformasi digital pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pendanaan kegiatan pengabdian ini berasal dari dana PNBP Universitas Sriwijaya Tahun 2025 SK Rektor Nomor: 0016/UN9/SK.LPPM.PM/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. S. N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Book Interaktif Dalam Pesantren Teknologi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–28. <https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jpkmjurnal/article/view/441>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Faruq, U., Subairi, S., Mubarak, R., Rachman, T., & Alif, S. (2024). Optimalisasi tiktok dan whatsapp business: pelatihan digital marketing untuk tingkatkan penjualan pengrajin batik di desa klampok. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52–67.
- Fironika, A. C., Kulbi, L., Karendra, A., Lintang Maulita, A., & Komunikasi, P. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Aksesoris manik-manik dan Pemasaran Digital Melalui Aplikasi Tiktok: Inovasi Kreatif dan Peluang Bisnis di Era Digital. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 146–152. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i2.2213>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Hamin, D., Taan, H., & Ahmad, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Pemasaran Bagi Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing, Desain Grafis Berbasis Tiktok Dan Canva Di Desa Taluduyunu. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 235–244. <https://doi.org/10.37531/celeb.v3i2.1793>
- Kartika, T. P. D., Kholid, I., Permata, A. S. S., Tianto, R., Baswedan, A. H., Riqqoh, A. K., & S, F. M. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Bisnis Digital Untuk Siswa Sma Giki 2 Surabaya Di Era Teknologi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1955–1963. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2509>
- Pebriana, H. P., Rosidah, A., & Nurhaswinda. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Pramuniati, I., Eviyanti, E., Sa, W., & Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Seni, J. (2021). Pendampingan

- Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Perancis Dengan Memanfaatkan Fliphtml5 Di Smk Negeri 1 Berastagi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 432.
- Prawira, A., & Laila, Y. (2020). Kontribusi Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Open Journal System*, 3, 14–21.
- Ramadhan, T. S., Wahyuningtiyas, N., & Arsyianto, M. T. (2024). Mengangkat Potensi Umkm: Strategi Digital Marketing Untuk Sukses Pemasaran. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1263–1273. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1492>
- Rumasoreng, M. I., Purwanto, A., & Hilliyani. (2023). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbantuan E-Worksheet Interaktif. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–79. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.59>
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 35–39.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>